

M E T A D A T A

0. KONTAK

0.1. Penyelenggara Statistik	:	Departemen Statistik
0.2. Alamat	:	Jl. M.H. Thamrin No. 2 Gedung B Lantai 15 Jakarta
0.3. Nomor Telepon	:	Contact Center Bank Indonesia (BI BICARA 131)
0.4. Nomor Faksimili	:	-
0.5. Alamat Email	:	bicara@bi.go.id

1. INFORMASI DASAR

1.1. Nama Data	:	Saldo Bersih Tertimbang (SBT) Kegiatan Dunia Usaha
1.2. Status <i>Update</i>	:	Desember 2022

1.3. Dasar Hukum/Ketentuan

- *Bank Indonesia adalah Bank Sentral sesuai amanat UU No.23 Tahun 1999 tentang Bank Indonesia sebagaimana telah beberapa kali diubah, terakhir dengan UU No.6 Tahun 2009 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2008 tentang Perubahan Kedua atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 1999 tentang Bank Indonesia.*
- *Dalam UU tentang Bank Indonesia Pasal 14 ayat (1) dinyatakan bahwa Bank Indonesia dapat menyelenggarakan survei secara berkala atau sewaktu-waktu diperlukan yang dapat bersifat makro atau mikro untuk mendukung pelaksanaan tugas Bank Indonesia dalam mengatur dan mengimplementasikan kebijakan moneter untuk mencapai dan menjaga stabilitas nilai rupiah.*

1.4. Kerahasiaan

- *Bank Indonesia wajib merahasiakan sumber data, data individual (hasil survei) sebagaimana diatur dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 1999 tentang Bank Indonesia.*
- *Bank Indonesia menyajikan data agregat dan bersifat publik. Sebagai lembaga publik, Bank Indonesia berkomitmen mengelola dan menjaga keterbukaan informasi publik, sesuai dengan Undang-Undang Keterbukaan Informasi (KIP) dan peraturan yang berlaku.*

1.5. Manajemen Kualitas

- *Bank Indonesia secara berkala melakukan review untuk mengidentifikasi langkah yang diperlukan dalam menjaga standar kualitas sesuai yang dipersyaratkan.*
- *Bank Indonesia menetapkan Advance Release Calendar (ARC) yang merupakan sarana bagi manajemen untuk mengontrol timeliness statistik yang dipublikasikan.*

2. PENYAJIAN STATISTIK

2.1. Deskripsi Data

Saldo Bersih Tertimbang (SBT) Kegiatan Dunia Usaha merupakan indikator dini (*leading indicator*) yang dihasilkan dari Survei Kegiatan Usaha (SKDU). SBT Kegiatan Dunia Usaha mengindikasikan kondisi perkembangan kegiatan ekonomi di sektor riil secara triwulanan, yaitu pada triwulan berjalan dibandingkan triwulan sebelumnya, dan perkiraan kegiatan usaha pada triwulan yang akan datang.

2.2. Konsep, Definisi dan Cakupan Data

SKDU dilakukan sejak triwulan I-1993. Target responden SKDU adalah pelaku usaha yang diprioritaskan termasuk kelompok menengah ke atas berdasarkan nilai produksi/penjualan/penghasilan operasional/jumlah tenaga kerjanya.

Output yang dihasilkan dari SKDU adalah:

- *Output* Kegiatan Usaha, Tenaga Kerja, Investasi, dan Harga Jual dalam bentuk **SBT (Saldo Bersih Tertimbang)**;
- *Output* Kondisi Keuangan (Likuiditas, Rentabilitas dan Akses Kredit) dalam bentuk **SB (Saldo Bersih)**;
- *Output* Kapasitas Produksi dan perkiraan inflasi dalam bentuk **rata-rata**.

Pada tahun 2007, dilakukan perluasan *sampling frame* sehingga cakupan data dari 2.000 perusahaan menjadi 2.400 perusahaan. Kemudian pada tahun 2015, jumlah sampel mencapai ±3.000 responden yang tersebar di 34 provinsi oleh 44 Kantor Perwakilan Bank Indonesia.

Pelaksanaan SKDU mencakup pelaku usaha di 9 (sembilan) sektor ekonomi mengacu pada klasifikasi PDB Tahun Dasar 2000 yang terdiri dari:

1. Sektor Pertanian, Peternakan, Kehutanan dan Perikanan
 - a. Subsektor Tanaman Bahan Makanan
 - b. Subsektor Tanaman Perkebunan
 - c. Subsektor Peternakan dan Hasil-hasilnya
 - d. Subsektor Kehutanan
 - e. Subsektor Perikanan
2. Sektor Pertambangan dan Penggalian
 - a. Subsektor Pertambangan Minyak dan Gas Bumi
 - b. Subsektor Pertambangan Bukan Minyak dan Gas Bumi
 - c. Subsektor Penggalian

3. Sektor Industri Pengolahan
 - a. Subsektor Industri Makanan, Minuman dan Tembakau
 - b. Subsektor Industri Tekstil, Barang dari Kulit dan Alas Kaki
 - c. Subsektor Industri Barang Kayu dan Hasil Hutan Lainnya
 - d. Subsektor Industri Produk Kertas dan Barang Cetak
 - e. Subsektor Industri Produk Pupuk, Kimia dan Barang dari Karet
 - f. Subsektor Industri Produk Semen dan Barang Galian Bukan Logam
 - g. Subsektor Industri Logam Dasar Besi dan Baja
 - h. Subsektor Industri Alat Angkutan, Mesin dan Peralatannya
 - i. Subsektor Industri Pengolahan Lainnya
4. Sektor Listrik, Gas, dan Air Bersih
 - a. Subsektor Listrik
 - b. Subsektor Gas Kota
 - c. Subsektor Air Bersih
5. Sektor Konstruksi
6. Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran
 - a. Subsektor Perdagangan Besar dan Eceran
 - b. Subsektor Hotel
 - c. Subsektor Restoran
7. Sektor Pengangkutan dan Komunikasi
 - a. Subsektor Pengangkutan
 - b. Subsektor Komunikasi
8. Sektor Keuangan, Real Estate dan Jasa Perusahaan
 - a. Subsektor Bank
 - b. Subsektor Lembaga Keuangan Bukan Bank
 - c. Subsektor Jasa Penunjang Keuangan
 - d. Subsektor Real Estate
9. Subsektor Jasa Perusahaan
 - a. Sektor Jasa-Jasa
 - b. Subsektor Jasa-jasa Pemerintahan Umum
 - c. Subsektor Jasa-jasa Swasta

Pendekatan yang digunakan untuk mengukur kegiatan usaha pada masing-masing sektor adalah volume produksi, pendekatan nilai realisasi kontrak/pendapatan usaha/pendapatan operasional/penjualan/omset.

Pelaksanaan SKDU dilakukan dengan cara *online survey*, *mail survey*, atau kunjungan langsung (*face-to-face*) kepada responden. Secara teknis, penyampaian jawaban oleh responden dapat dilakukan dengan metode:

1. Pengisian secara *online* melalui aplikasi survei terintegrasi.
2. Pengisian kuesioner *hardcopy* dan menyampaikan kepada Bank Indonesia melalui surat, email atau *faximile*.
3. Wawancara langsung oleh petugas BI atau pihak ketiga pelaksana survei.

Cakupan Kuesioner

Pada triwulan II-2006, jenis kuesioner SKDU disederhanakan dari 20 kategori kuesioner menjadi 9 kategori kuesioner. Penyederhanaan dilakukan dengan menggabungkan kategori kuesioner pada beberapa Lapangan Usaha yang memiliki karakter pertanyaan yang sama. Rincian 9 kategori kuesioner SKDU yaitu:

- Kategori 1 : Lapangan Usaha Pertanian, Kehutanan dan Perikanan;
- Kategori 2 : Lapangan Usaha Pertambangan & Penggalian;
- Kategori 3 : Lapangan Usaha Industri Pengolahan;
- Kategori 4 : Lapangan Usaha Pengadaan Listrik; dan Lapangan Usaha Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang;
- Kategori 5 : Lapangan Usaha Konstruksi;
- Kategori 6 : Lapangan Usaha Perdagangan Besar dan Eceran, dan Reparasi Mobil dan Motor;
- Kategori 7 : Lapangan Usaha Transportasi dan Pergudangan; Lapangan Usaha Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum; Lapangan Usaha Informasi dan Komunikasi; Lapangan Usaha Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib; Lapangan Usaha Jasa Pendidikan; Lapangan Usaha Jasa Kesehatan dan Kegiatan Lainnya; dan Lapangan Usaha Jasa Lainnya;
- Kategori 8 : Lapangan Usaha Real Estate; Lapangan Usaha Jasa Perusahaan;
- Kategori 9 : Lapangan Usaha Jasa Keuangan.

Pertanyaan utama yang terdapat dalam masing-masing kategori kuesioner antara lain sbb:

1. Informasi umum perusahaan
2. Volume total pesanan (hanya untuk Kategori 1 s.d 4)

3. Kapasitas produksi (hanya untuk Kategori 1 s.d 4)
4. Kondisi keuangan dan akses kredit
5. Kegiatan usaha (volume volume produksi/ nilai penjualan), aktual dan perkiraan
6. Harga jual, aktual dan perkiraan
7. Tenaga Kerja, aktual dan perkiraan
8. Investasi, aktual dan perkiraan
9. Volume persediaan
10. Perkiraan inflasi
11. Sertifikasi Halal

Selain pertanyaan utama yang ditanyakan rutin secara triwulanan, terdapat pertanyaan yang ditanyakan setiap semesteran, sbb.:

Ket.	Perkembangan Upah	Perkembangan Investasi
Periode	Survei triwulan I dan III	Survei triwulan II dan IV
Pertanyaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perkembangan rata-rata upah, 2. Estimasi rata-rata upah untuk pegawai setingkat mandor/supervisor dan pegawai dibawah mandor/supervisor, 3. Faktor yang mempengaruhi kenaikan/penurunan upah, 4. Estimasi margin/keuntungan, 5. Estimasi persentase margin keuntungan minimum yang belum mengganggu kegiatan usaha 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Realisasi investasi, 2. Sifat realisasi investasi, 3. Bentuk realisasi investasi, 4. Rencana investasi, 5. Sifat rencana investasi, 6. Sumber pembiayaan rencana investasi, 7. Faktor penghambat rencana investasi

Batas akhir pengumpulan data/kuesioner adalah minggu keempat pada bulan terakhir periode survei.

2.3. Satuan Pengukuran

Data dinyatakan dalam % Saldo Bersih Tertimbang (SBT), % Saldo Bersih (SB) dan % rata-rata

2.4. Periode Acuan

Triwulanan

3. SUMBER DATA

3.1 Penyedia / Sumber Data : Bank Indonesia / Survei Kegiatan Dunia Usaha

3.2 Ketepatan Waktu : Dua minggu setelah periode survei

4. PENGOLAHAN STATISTIK

Jumlah responden Survei Kegiatan Dunia Usaha (SKDU) saat ini mencapai ±3.000 perusahaan skala menengah ke atas berdasarkan nilai produksi/penjualan/penghasilan operasional/jumlah tenaga kerjanya, yang tersebar di 34 provinsi oleh 44 Kantor Perwakilan Bank Indonesia. Pengambilan sampel SKDU dilakukan dengan metode *purposive sampling* dengan memperhatikan kontribusi Lapangan Usaha perusahaan tersebut terhadap perekonomian baik secara regional maupun nasional. Responden bersifat panel dan selanjutnya dilakukan *review* secara berkala untuk melihat kesesuaian responden dimaksud dengan kriteria responden yang ditetapkan. Penggantian responden dapat dilakukan dengan responden pengganti yang mempunyai kriteria dan skala usaha yang relatif sama dengan responden sebelumnya.

Sejak triwulan II-2004, data kegiatan dunia usaha dikompilasi dengan metode Saldo Bersih Tertimbang (*weighted net balance*) dengan pangsa PDB atas dasar harga konstan tahun 2000 pada masing-masing Sub usaha ekonomi sebagai penimbangnya.

Pengolahan Kualitatif:

a. Metode Saldo Bersih (SB)

Saldo bersih (*net balance*) dilakukan dengan menghitung selisih antara persentase jumlah responden yang memberikan jawaban "naik" dengan persentase jumlah responden yang memberikan jawaban "turun" dan mengabaikan jawaban "tetap".

$$\text{Saldo Bersih} = \% \text{ Jawaban Naik} - \% \text{ Jawaban Turun}$$

b. Metode Saldo Bersih Tertimbang (SBT)

Hasil *net balance* setiap Lapangan Usaha kemudian dikalikan dengan bobot Lapangan Usaha yang dihitung dari pangsa Lapangan Usaha tersebut dalam PDB tahun 2010, sehingga diperoleh Saldo Bersih Tertimbang (*weighted net balance*).

$$\text{Saldo Bersih Tertimbang} = \text{Saldo Bersih} \times \text{Bobot}$$

SBT pada masing-masing Lapangan Usaha merupakan penjumlahan saldo bersih tertimbang pada setiap Sub usaha ekonomi, sementara SBT pada keseluruhan Lapangan Usaha merupakan penjumlahan saldo bersih tertimbang dari masing-masing Lapangan Usaha yang tercakup dalam survei. Jumlah saldo bersih tertimbang seluruh Lapangan Usaha menjadi proksi dari kegiatan usaha sektor riil.

Interpretasi dari hasil perhitungan Saldo Bersih Kegiatan Usaha tersebut diatas adalah sbb:

- $X > 0$: jumlah jawaban "naik" lebih besar dari jawaban "turun" artinya kegiatan usaha naik dibandingkan kegiatan usaha triwulan sebelumnya.
- $X = 0$: jumlah jawaban "naik" dan jawaban "turun" adalah seimbang artinya kegiatan usaha sama dengan kegiatan usaha pada triwulan sebelumnya.
- $X < 0$: jumlah jawaban "turun" lebih besar dari jawaban "naik" artinya kegiatan usaha turun dibandingkan kegiatan usaha triwulan sebelumnya.

Dimana, X = Saldo Bersih Tertimbang Kegiatan Usaha.

Pengolahan Kuantitatif:

1. Metode rata-rata sederhana (*simple average*)

Yakni dengan menghitung jumlah hasil jawaban kuantitatif dari variabel yang ditanyakan dibagi dengan jumlah responden yang menjawab.

2. Metode *pooling*

Yakni metode untuk menggabungkan suatu data/informasi yang sama dari responden ke dalam satu kelompok/ukuran tertentu dan kemudian dihitung persentasenya terhadap seluruh (total) data/informasi yang diterima dari responden.

Pendekatan yang digunakan dalam mengukur kegiatan usaha untuk setiap Lapangan Usaha adalah:

1. Kategori 1 s.d 4 menggunakan pendekatan volume produksi;
2. Kategori 5 menggunakan pendekatan nilai realisasi kontrak/pendapatan usaha/penjualan bangunan;
3. Kategori 6 menggunakan pendekatan total nilai penjualan/pendapatan usaha/omset;
4. Kategori 7 s.d 9 menggunakan pendekatan nilai pendapatan operasional/pendapatan usaha.

5. DISEMINASI

5.1. Frekuensi Pendiseminasian

Triwulanan

5.2. Kekinian dan ketepatan waktu

Dua minggu setelah periode survei

5.3. Kebijakan terkait Diseminasi

Dua minggu setelah periode survei

5.4. Konsistensi

Validasi dan koordinasi dengan pihak terkait dilakukan secara periodik untuk memperoleh data hasil survei yang konsisten

5.5. Revisi Data

Perubahan mendasar terhadap metodologi akan diinformasikan ketika data dengan metodologi baru tersebut dikeluarkan untuk pertama kalinya.

5.6. Format Diseminasi

Data disajikan dalam bentuk pdf (laporan) dan excel (data series), pada *website* Bank Indonesia

5.7. Aksesibilitas Dokumentasi

Website Bank Indonesia (<https://www.bi.go.id/>)